LIMMUD:
Jurnal Ilmu Keagamaan dan Sosial Humaniora
e-ISSN 3089-0284
https://journal.gknpublisher.net/index.php/limmud

Vol. 3 NO. 1 Maret 2026, pp 40-46

KECERDASAN DAN BAKAT DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI

Mizzle Amanda Laoh, mizzlelaoh@gmail.com Institut Agama Kristen Negeri Manado

Afrilia Lontaan, lontaanafrilia0@gmail.com Institut Agama Kristen Negeri Manado

Frangky Estefanus Pontororing, pontororingfrangky@gmail.com Institut Agama Kristen Negeri Manado

Devi Natali Tendean, nataintan51@gmail.com Institut Agama Kristen Negeri Manado

Silvana Dao, silvanadao307@gmail.com Institut Agama Kristen Negeri Manado

Delina Sasoeng, delinasaoeng14@gmail.com Institut Agama Kristen Negeri Manado

Correspondence:
mizzlelaoh@gmail.com

Article History:
Submitted:
December 19, 2025

Reviewed:
January 01, 2026

Accepted:
March 30, 2026

Keywords:
Intellgence and talent in personality of early childhood

Copyright:
©2026, Authors.

License:

Abstract

Early childhood is considered a golden period of development in which all aspects of a child's growth— including intelligence, talents, and character—develop rapidly. Character education at this stage is essential because it involves cultivating moral knowledge, attitudes, and commendable behaviors needed in daily life. Character formation is closely linked to the development of children's innate potentials, such as linguistic, interpersonal, and intrapersonal intelligence, as well as individual talents that shape their expression and social interactions.Intelligence and talent play an important role in shaping children's personalities, as these aspects influence how children understand moral values, interact with others, and respond to their environment. Therefore, character education must be implemented across all settings where children grow, with the family serving as the primary environment. Parents have a fundamental responsibility in instilling moral values and nurturing the development of children's intelligence and talents, rather than relying solely on educators. Both teachers and parents act as role models whose words and actions are imitated by children.The internalization of character values in early childhood can be carried out through guidance, habituation, instruction, modeling, and reinforcement. By integrating the development of intelligence and talent within character education, children's moral and personal growth can be strengthened, supporting their long-term success and well-being.

Abstrak

Masa kanak-kanak awal dianggap sebagai masa emas perkembangan, di mana semua aspek pertumbuhan anak—termasuk kecerdasan, bakat, dan karakter—berkembang dengan pesat. Pendidikan karakter pada tahap ini sangat penting karena melibatkan penanaman pengetahuan moral, sikap, dan perilaku terpuji yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter berkaitan erat dengan pengembangan potensi bawaan anak, seperti kecerdasan linguistik, interpersonal, dan intrapersonal, serta bakat individu yang membentuk ekspresi dan interaksi sosial mereka. Kecerdasan dan bakat memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak, karena aspek-aspek ini memengaruhi cara anak memahami nilai-nilai moral, berinteraksi dengan orang lain, dan merespons lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diterapkan di semua lingkungan tempat anak tumbuh, dengan keluarga sebagai lingkungan utama. Orang tua memiliki tanggung jawab mendasar dalam menanamkan nilai-nilai moral serta memupuk perkembangan kecerdasan dan bakat anak-anak, alih-alih hanya mengandalkan pendidik. Baik guru maupun orang tua berperan sebagai teladan yang kata-kata dan tindakannya ditiru oleh anak-anak. Internalisasi nilai-nilai karakter pada masa kanak-kanak awal dapat dilakukan melalui bimbingan, pembiasaan, pengajaran, peneladanan, dan penguatan. Dengan mengintegrasikan pengembangan kecerdasan dan bakat ke dalam pendidikan karakter, pertumbuhan moral dan pribadi anak-anak dapat diperkuat, sehingga mendukung perkembangan jangka panjang mereka.

A. Pendahuluan

Periode usia dini merupakan fase paling krusial dalam perkembangan manusia, sebab pada tahap ini seluruh aspek pertumbuhan anak—baik fisik, Termasuk di dalamnya perkembangan kecerdasan, bakat, dan kepribadian sebagai fondasi pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter tidak hanya dibentuk oleh lingkungan keluarga dan pendidikan formal, tetapi juga oleh potensi bawaan seperti kecerdasan dan bakat yang menjadi dasar berkembangnya pola pikir dan perilaku anak.

Gardner (2018) menyatakan bahwa kecerdasan anak bersifat majemuk, mencakup kecerdasan linguistik, logis-matematis, interpersonal, intrapersonal, dan kinestetik, yang masing-masing dapat berkembang melalui stimulasi yang tepat. Hal ini sejalan dengan Santrock (2020) yang menegaskan bahwa kecerdasan dan bakat berperan penting dalam pembentukan konsep diri serta kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kedua aspek tersebut kemudian memengaruhi perkembangan kepribadian dan gaya penyesuaian diri anak dalam jangka panjang.

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan kognitif dan sosial anak tidak dapat dipisahkan dari perkembangan nilai moral. Anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik, misalnya, cenderung lebih mudah mengembangkan empati, kemampuan bekerja sama, dan kontrol diri sehingga lebih siap menerima penanaman nilai-nilai karakter (Nucci & Narvaez, 2015). Sementara itu, bakat yang tersalurkan dengan baik—baik di bidang seni, bahasa, maupun kemampuan logis—dapat meningkatkan rasa percaya diri yang menjadi bagian penting dari kepribadian. Taufik (2021) bahkan menunjukkan bahwa stimulasi bakat sejak dini berpengaruh pada ketahanan psikologis dan kemampuan anak mengelola emosi.

Permasalahan muncul ketika sebagian orang tua dan pendidik terlalu berfokus pada capaian akademik tanpa memahami bahwa kecerdasan dan bakat memiliki hubungan langsung dengan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Kurangnya pemahaman ini sering menyebabkan pola pengasuhan dan pembelajaran yang tidak seimbang, sehingga anak tidak memperoleh stimulasi sesuai potensi dasarnya. Karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami keterkaitan antara kecerdasan, bakat, dan pembentukan kepribadian pada anak usia dini.

LIMMUD: Jurnal Ilmu Keagamaan dan Sosial Humaniora **|| Copyright**: ©2026, Authors

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yaitu menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai pendidikan karakter, perkembangan moral, serta hubungan antara kecerdasan, bakat, dan kepribadian anak usia dini. Seluruh data penelitian diperoleh dari buku, jurnal nasional, dan jurnal internasional yang membahas secara mendalam isu-isu perkembangan anak dan karakter.

Landasan teori dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran Lickona (1991; 1996) yang memandang pendidikan karakter sebagai proses yang mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action. Kerangka ini digunakan untuk memahami bagaimana nilai moral dapat ditanamkan pada anak usia dini melalui lingkungan belajar yang tepat.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori Berkowitz dan Bier (2005; 2014) yang menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan secara komprehensif dan konsisten, melibatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Pandangan ini membantu peneliti menilai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter anak.

Gagasan Narvaez (2006) serta Nucci dan Narvaez (2008) turut digunakan sebagai dasar analisis mengenai perkembangan moral anak. Mereka menegaskan bahwa proses pembentukan karakter berlangsung melalui internalisasi nilai, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang bermakna. Sementara itu, model pendidikan karakter menurut Samani dan Hariyanto (2011)—yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan perilaku positif—menjadi rujukan utama dalam memahami praktik pendidikan karakter di lembaga PAUD.

Analisis penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antar-teori yang ditemukan dalam literatur. Karena bersifat deskriptif, penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan mengolah dan menginterpretasikan sumber-sumber ilmiah sebagai dasar penyusunan kesimpulan.

C. Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui analisis berbagai sumber literatur terkait pendidikan karakter, perkembangan kecerdasan, bakat, dan pembentukan kepribadian anak usia dini. Temuan disusun berdasarkan proses reduksi, klasifikasi, serta interpretasi teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

a. Pendidikan Karakter sebagai Fondasi Perkembangan Anak Usia Dini

Analisis literatur menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan periode paling strategis dalam pembentukan karakter. Pada tahap ini, perkembangan moral, sosial-emosional, bahasa, dan kepribadian berlangsung sangat cepat. Pendidikan karakter berfungsi menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemandirian yang menjadi pedoman perilaku anak.

Anak usia dini belajar terutama melalui pembiasaan dan peniruan. Karena itu, perilaku orang dewasa—terutama orang tua dan guru—menjadi acuan utama yang membentuk fondasi karakter anak. Konsistensi dalam memberikan contoh yang baik berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter

Temuan dari berbagai penelitian menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling kuat dalam membentuk karakter anak. Keteladanan orang tua dalam bertutur kata, bersikap, mengambil keputusan, serta menjalani rutinitas sehari-hari menjadi faktor dominan dalam perkembangan moral anak.

Anak yang berada dalam keluarga dengan pola asuh positif—yang penuh kehangatan, konsistensi, perhatian, dan komunikasi terbuka—cenderung memiliki keterampilan sosial lebih baik, mampu mengontrol emosi, serta memahami nilai-nilai moral sejak dini. Sebaliknya, pola asuh keras, kurang perhatian, atau tidak konsisten dapat menghambat perkembangan kontrol diri dan perilaku prososial anak.

c. Peran Guru dan Lingkungan PAUD

Guru berperan sebagai teladan kedua setelah orang tua. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga agen penanaman karakter melalui pembiasaan, keteladanan, interaksi, dan penguatan perilaku positif. Lingkungan PAUD yang kondusif—melalui

rutinitas yang terstruktur, kegiatan bermain edukatif, dan interaksi yang hangat—dapat memperkuat nilai moral dan membentuk keterampilan sosial anak.

d. Peran Bakat dan Kecerdasan dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini

Hasil pembahasan kelompok menunjukkan bahwa kecerdasan dan bakat merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak, karena keduanya memengaruhi cara anak berpikir, merespons lingkungan, serta membangun konsep diri.

1. Kecerdasan sebagai Penentu Pola Perilaku dan Cara Belajar Anak

Anak dengan kecerdasan linguistik tinggi cenderung mudah berkomunikasi, mengekspresikan pendapat, serta menunjukkan rasa percaya diri melalui bahasa. Sementara itu, anak dengan kecerdasan interpersonal menunjukkan empati, kemampuan bekerja sama, dan kontrol sosial yang lebih baik. Pola-pola kecerdasan ini berpengaruh langsung pada pembentukan kepribadian sosial dan emosional.

2. Bakat sebagai Fondasi Pembentukan Identitas dan Konsep Diri

Bakat baik seni, musik, bahasa, maupun logika mendorong anak mengenali kemampuan dirinya sejak dini. Ketika bakat distimulasi dengan baik, anak merasa dihargai dan mampu mengembangkan rasa percaya diri, ketekunan, serta tanggung jawab. Karakter-karakter ini menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas dan kepribadian anak.

3. Integrasi Bakat-Kecerdasan dengan Pendidikan Karakter

Pembelajaran yang memadukan pengembangan bakat dan kecerdasan dengan nilai moral menghasilkan perkembangan kepribadian yang lebih seimbang. Anak tidak hanya cerdas atau berbakat, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku positif seperti disiplin, empati, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan kelompok menegaskan bahwa kecerdasan dan bakat bukan sekadar kemampuan bawaan, tetapi juga sarana membentuk pribadi yang kuat, percaya diri, berkarakter, dan mampu beradaptasi secara positif dengan lingkungannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui studi pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan proses penting yang harus dilakukan sejak awal kehidupan karena masa ini merupakan periode emas perkembangan anak. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pemahaman anak mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten di rumah maupun di sekolah. Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi anak memegang peran yang sangat besar dalam membentuk dasar-dasar karakter melalui keteladanan, bimbingan, dan pengasuhan yang penuh kasih.

Guru sebagai pendidik di lembaga PAUD bertindak sebagai teladan dan fasilitator yang membantu mengembangkan karakter anak melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, dan komunikasi yang suportif merupakan strategi utama yang terbukti efektif dalam membentuk karakter anak. Kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi faktor penting agar nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara berkesinambungan. Dengan demikian, pendidikan karakter pada anak usia dini hanya akan berhasil apabila dilakukan secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan antara seluruh lingkungan yang memengaruhi kehidupan anak.

Referensi

Lickona, T. (1996). Teaching respect and responsibility: The role of character education. Journal of Moral Education, 25(1), 37–52.2. 2.Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education. Journal of Research in Character Education, 3(1), 21–28.

Narvaez, D. (2006). Integrative ethical education. Handbook of Moral Development, 703-733.

Nucci, L., & Narvaez, D. (2008). Moral development and character education. Journal of Moral Education, 37(2), 145–163.

Samani, M., & Hariyanto. (2011). Konsep dan model pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1), 1–12.

Agboola, A., & Tsai, K. C. (2012). Bring character education into classroom. European Journal of Educational Research, 1(2), 163–170.

Rahmat, A. (2018). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 45–56.

Fitri, A. Z. (2017). Pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada anak usia dini. Jurnal Golden Age, 1(2), 78–89.

Susanto, A. (2019). Implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD. Jurnal Pendidikan Anak, 8(1), 21–33.

Harun, H., & Salam, M. (2017). Strategi guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 11–20.

Ningsih, S. (2020). Penguatan nilai moral melalui pembiasaan di PAUD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 134–145.

Wiyani, N. A. (2015). Penguatan karakter pada anak usia dini: Perspektif pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 234–247.

Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2014). Research-based character education. New York: Routledge.

Santrock, J. W. (2011). Child Development (14th ed.). New York: McGraw-Hill.